

Pijat Tui Na untuk Meningkatkan Nafsu Makan pada Balita Stunting di Desa Tolokan

Wahyu Indah Lestari¹, Ryan Nabela Maha Rani², Cahyaningrum³, Moneca Diah Listiyaningsih⁴

¹Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, whyuindah252@gmail.com

²Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, ranimaha276@gmail.com

³Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, cahya.ningrum@gmail.com

⁴Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, mond88mond@yahoo.com

Korespondensi Email: whyuindah252@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2023-06-22

Accepted, 2023-07-02

Published, 2023-07-24

Keywords: Mothers,
Nutrition

Kata Kunci : Balita,
Stunting, Pijat Tui Na,
Nafsu Makan, Gizi

Abstract

Based on the results of 2023 data, it shows that 17.7% of infants under 5 years of age (toddlers) are still experiencing nutritional problems. This figure consists of children under five who experience malnutrition by 3.9% and those who suffer from malnutrition by 13.8%. Significantly, there are 17 toddlers who are stunted. The incidence of malnutrition in Indonesia is still a major health problem. The incidence of malnutrition in Indonesia among toddlers in 2018 is still high, namely 17.7% compared to the 2019 RPJMN target of 17%. The high incidence of malnutrition has a negative impact, including the physical and mental growth and mindset of toddlers, which can lead to disability and death. This is due to the low knowledge of mothers about nutrition. Impact of stunting in Indonesia Health impact Failure to thrive (low birth weight, small, short, thin), cognitive and motor development barriers, metabolic disorders in adulthood, non-communicable diseases (diabetes, obesity, stroke, heart disease, etc.). Method This Community Service activity is in the form of providing counseling and training to mothers of toddlers who often experience stunting. The training activities were carried out in Tolokan Village, Kab. This Semarang activity was carried out using the lecture method, discussion and practice of implementing tuina massage. Participants in this activity were mothers of toddlers who experienced stunting and often participated in posyandu activities in Tolokan Village as many as 17 mothers of toddlers with stunting.

Abstrak

Berdasarkan hasil data 2023 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Secara signifikan tolakan ada 17 balita yang mengalami stunting Angka kejadian gizi buruk di Indonesia masih menjadi salah satu masalah kesehatan

utama. Angka kejadian gizi kurang di Indonesia pada balita pada tahun 2018 masih tinggi yaitu 17,7% dibandingkan target RPJMN 2019 sebesar 17%. Tingginya angka kejadian gizi buruk berdampak negatif, antara lain pertumbuhan fisik mental dan pola pikir pada balita, yang dapat mengakibatkan kecacatan dan kematian. Hal ini disebabkan masih rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi. Dampak masalah stunting di Indonesia Dampak kesehatan Gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motoric, Gangguan metabolik pada saat dewasa risiko penyakit tidak menular (diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung, dan lain sebagainya). Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah berupa pemberian penyuluhan dan pelatihan pada ibu balita yang sering mengalami stunting. Kegiatan pelatihan dilakukan di Desa Tolokan Kab. Semarang Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik pelaksanaan pijat tuina. Peserta dari kegiatan ini ibu balita yang mengalami stunting dan sering mengikuti kegiatan posyandu di Desa Tolokan sebanyak 17 orang ibu balita dengan stunting. Sebelum dilakukan penyuluhan pijat tuina ibu yang memiliki balita dengan stunting tidak mengetahui tentang manfaat serta gerakan pijat tuina yaitu untuk meningkatkan nafsu makan. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan tentang pijat tuina dan praktik kepada balita masing-masing didapatkan hasil bahwa ibu dapat mengulang kembali beberapa materi yang telah dipaparkan serta mempraktikkan beberapa gerakan yang sudah diajarkan oleh peneliti.

Pendahuluan

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Akan tetapi, balita termasuk kelompok yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan. Konsumsi makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak (Ariani, 2017).

Berdasarkan hasil data 2023 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Secara signifikan tolok ada 17 balita yang mengalami stunting Angka kejadian gizi buruk di Indonesia masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama. Angka kejadian gizi kurang di Indonesia pada balita pada tahun 2018 masih tinggi yaitu 17,7% dibandingkan target RPJMN 2019 sebesar 17%. Tingginya angka kejadian gizi buruk berdampak negatif, antara lain pertumbuhan fisik mental dan pola pikir pada balita, yang dapat mengakibatkan kecacatan dan kematian. Hal ini disebabkan masih rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi. Dampak masalah stunting di Indonesia Dampak kesehatan Gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motoric, Gangguan metabolik pada saat dewasa risiko penyakit tidak menular (diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung, dan lain sebagainya). Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dapat

dilakukan dengan cara farmkologi antara lain dengan pemberian multivitamin tanpa memperhatikan penyebab. Hal tersebut akan berdampak negatif jika diberikan dalam jangka waktu yang lama. Dewasa ini telah dikembangkan dari teknik pijat bayi atau pijat sebagai alternatif untuk mengatasi masalah anak kesulitan makan. Pijat sendiri secara definisi berarti sistem pengobatan dengan cara menekan titik tertentu pada tubuh (meridian) untuk memperoleh efek rangsang pada energi vital atau Chi guna mendapatkan kesembuhan dari suatu penyakit atau untuk meningkatkan kualitas kesehatan .

Salah satu teknik akupresur atau pijat yang saat ini mulai berkembang adalah teknik pijat Tui Na dengan salah satu manfaatnya adalah untuk mengatasi masalah nafsu makan yang kurang. Rangsangan yang berlebihan pada ujung saraf-saraf yang terdapat pada permukaan kulit (pemijatan) akan mengakibatkan permeabilitas membran sel menipis sehingga akan memudahkan pertukaran Ion Natrium (Na) dan Kalium (K) yang akan merangsang terjadinya potensial pada otot dan saraf. Potensial aksi yang terjadi pada saraf simpatis dan para simpatis 4 akan mempengaruhi kerja organ antara lain: perangsangan nervus vagus akan mempengaruhi sistem gastrointestinal yaitu meningkatnya peristaltik sehingga pengosongan lambung meningkat akibat cepat lapar (nafsu makan akan meningkat) dan makannya menjadi lahap. Selain itu juga akan terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat-zat nutrisi. Nutrisi yang diserap akan masuk kedalam peredaran darah yang juga meningkat karena rangsangan dari saraf simpatis. Pijat ini dilakukan dengan tehnik pemijatan meluncur (Effleurage atau Tui), memijat (Petrisage atau Nie), mengetuk (tapotement atau Da), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan tubuh pada bagian tubuh tertentu.

Pijat Tui Na ini merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, tehnik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukandibandingkan akupunktur Manfaat pijat tuina adalah sebagai cara untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara mental, fisik dan social, tujuan dari pemijatan tersebut adalah untuk memberikan rangsangan positif, melancarkan saraf-saraf sehingga bisa menjadikan tubuh menjadi rileks, lebih segar dan sebagainya (Dewitasari, 2015).

Menurut Munjidah (2015), yang menyebutkan bahwa pijat Tui Na berpengaruh positif terhadap kesulitan makan pada balita dan menerapkan asuhan inovasi pijat Tui Na untuk membantu meningkatkan nafsu makan pada balita yang diharapkan membantu ibu dalam mengatasi masalah nafsu makan pada balita. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan bagian penyebab terjadinya kekurangan gizi. Cara menghadirkan makanan di pedesaan banyak dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan kebudayaan. Masyarakat seringkali dihadapkan pada pantangan makan, misalnya anak kecil tidak diberikan ikan karena dipercaya dapat menyebabkan cacangan, kacang-kacangan tidak diberikan karena dapat menyebabkan sakit perut atau kembung (Supriasa, 2007).

Bersadarkan uraian diatas pengabdian masyarakat akan dilakukan kegiatan pijat tui na untuk meningkatkan nafsu makan pada balita yang mengalami stunting melalui pendemostrasian kepada orang tua untuk dipraktikkan kepada balitanya.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah berupa pemberian penyuluhan dan pelatihan pada ibu balita yang sering mengalami stunting. Kegiatan pelatihan dilakukan di Desa Tolokan Kab. Semarang Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik pelaksanaan pijat tuina. Peserta dari kegiatan ini ibu balita yang mengalami stunting dan sering mengikuti kegiatan posyandu di Desa Tolokan sebanyak 17 orang ibu balita dengan stunting. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2023.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tahap persiapan Tahap persiapan berupa survei pendahuluan dengan mengunjungi bidan desa untuk mengetahui karakteristik responden, lokasi penelitian, mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, dan penyusunan rencana eksperimen yaitu membuat proposal, menyusun instrumen penelitian, menguji instrumen penelitian, dan mengurus perizinan, Tahap Pelaksanaan. Dilakukan pre test dengan membagikan kuesioner kepada ibu balita yang berlangsung 15 menit. Selanjutnya kelompok diberi Pendidikan Kesehatan tentang pijat tuina. Pemberian Pendidikan kesehatan tentang Pijat Tuina mencakup pengertian, tujuan, manfaat, langkah-langkah Pijat Tuina. Pelaksanaan simulasi Pijat Tuina bersama didampingi oleh peneliti. Post-test dilakukan 30 menit setelah pendidikan kesehatan dan simulasi yaitu pada kelas mengetahui pertambahan pengetahuan pijat tuina. Dilanjutkan dengan acara penutupan dan ucapan terima kasih peneliti. Tahap Akhir Setelah data terkumpul melalui Pre-test dan Post-test, Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan fasilitas komputer.

Hasil dan Pembahasan

Masalah yang sering terjadi dalam pemenuhan nutrisi yakni kesulitan makan pada balita yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang atau stunting. Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Upaya dengan farmakologi antara lain dengan pemberian multivitamin, sedangkan non farmakologi antara lain melalui minuman herbal/jamu, pijat, akupresur, dan akupunktur. Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka BGM dan kejadian keluhan sulit makan pada anak balita yang berkunjung ke BPM. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi yang digunakan adalah beberapa anak balita yang ada di wilayah Kecamatan Getasan khususnya di Desa Tolokan, dengan jumlah sampel sebanyak 17 responden. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan perlakuan langsung menggunakan job sheet. Dari responden tersebut balita mengalami kesulitan makan. Dengan dilakukan pijat Tuina ini diharapkan dapat meningkatkan nafsu makan pada balita. Pijat Tui Na yang dilakukan sesuai prosedur, dengan 10 rangkaian pijat dapat mengatasi kesulitan makan pada balita. Diharapkan agar ibu balita mampu dan rutin menerapkan pijat ini dalam mengatasi kesulitan makan pada anaknya, bidan dapat memberikan edukasi dan pelatihan pada ibu balita sehingga setiap ibu mampu melaksanakan pijat tui na ini.

Kegiatan persiapan diawali dengan melakukan konsultasi kepada pihak Puskesmas Getasan terkait permasalahan yang terjadi pada anak balita yang kurang nafsu makan di wilayah kerja Puskesmas Getasan. Selanjutnya dilakukan observasi dan pendekatan kepada ibu untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu tentang mengelola nutrisi dan gizi dalam keluarganya dan pijat tuina pada bayi untuk meningkatkan nafsu makannya. Selain itu juga kami melakukan anamnesa kepada ibu bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan merupakan langkah awal penentuan arah atau suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian yang akan diterapkan terhadap masalah kajian yang akan ditangani. Kegiatan lain yang dilakukan adalah kontrak waktu dengan ibu atas ketersediaan menjadi responden dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Izin menurut definisi adalah perkataan atau pernyataan mengabdikan. Istilah mengizinkan mempunyai arti memperkenalkan, memperbolehkan atau tidak melarang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa izin dapat diartikan pernyataan mengabdikan (tidak melarang dan sebagainya), persetujuan memperbolehkan ia telah dapat melakukan sesuatu. Permasalahan kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan bagian penyebab terjadinya kekurangan gizi Dalam terjadinya kejadian stunting factor yang mempengaruhi kekurangan status gizi atau masalah kurangnya gizi kronis dengan kurangnya tentang pengetahuan pada pola asupan ibu yang di berikan pada anak tersebut terhadap status gizi anak, ibu dalam pola asupan masalah gizi harus mengetahui tentang gizi yang di berikan pada anak tersebut agar tidak terjadinya stunting (Ibrahim, 2014) Stunting adalah dimana keadaan tubuh yang kerdil atau pendek dan dapat di ukur

dengan indeks massa tubuh (IMT) dan juga pada tinggi badan ayah dan ibu yang kurang dan tingkat pendidikan orang tua juga rendah, sehingga anak tersebut mengalami stunting karena tingkat pendidikan orang tua sangat penting terhadap gizi keluarga (Olsa, Sulastri, & Anas, 2018). Stunting disebabkan oleh akumulasi episode stress yang sudah berlangsung lama (misalnya infeksi dan asupan makanan yang buruk) yang kemudian tidak terimbangi oleh catch up growth atau kejar tumbuh. Pada masa kehamilan ibu yang tidak memenuhi kebutuhan pola asupan gizi yang salah maka kemungkinan anaknya akan mengalami stunting (Briawan & Drajat Martianto, 2014). Pada bayi yang baru lahir atau dalam keadaan normal kemungkinan akan mengalami stunting 14 karena pada saat dalam mengandung pola asupannya tidak baik untuk mengkonsumsi saat hamil akibatnya kekurangan atau kelebihan zat gizi (Anugraheni & Kartasurya, 2014). Beberapa teori menyebutkan dampak balita stunting adalah berupa rendahnya kemampuan nalar dan prestasi pendidikan serta rendahnya produktifitas kerja dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit diabetes, obesitas, jantung koroner, hipertensi, kanker, stroke dan penuaan dini. Maka dari itu untuk menghindari fenomena stunting ini maka ibu harus melakukan langkah preventif dengan salah satu caranya yakni pijat tuina. Berbagai manfaat dari pada pijat diantaranya adalah untuk memberikan rangsangan positif, melancarkan saraf-saraf sehingga bisa menjadikan tubuh menjadi rileks, lebih segar dan sebagainya (Dewitasari, 2015). Menurut Munjidah. Pijat Tui Na efektif dalam mengatasi kesulitan makan pada balita. Berdasarkan hasil penelitian oleh Yusari Asih dkk menyimpulkan pemberian pijat tuina pada anak balita lebih efektif untuk mengatasi kesulitan makan dari pada pemberian multivitamin. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini program yang akan dilakukan yaitu pemberian pendidikan kesehatan tentang gizi dan pijat tuina pada ibu. Setelah pendidikan kesehatan dilakukan dan melakukan evaluasi selanjutnya dilakukan pelatihan pijat tuina. Dengan begitu ibu dapat mengatasi permasalahannya yakni anak yang sedang mengalami kurang nafsu makan.

Bagian hasil dan pembahasan pada telaah literature berisi resume hasil penelitian yang akan ditelaah. Berbagai kesamaan dalam literatur-literatur lainnya adalah Pijat Tui Na ini dilakukan dengan tehnik pemijatan meluncur (Effleurage atau Tui), memijat (Petrisage atau Nie), mengetuk (tapotement atau Da), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan tubuh pada bagian tubuh tertentu. Pijat Tui Na ini merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada anak balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, tehnik ini menggunakan tehnik penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan. Perbedaan dari literatur dengan literatur lainnya dapat dilihat dari ibu-ibu balita yang menjawab isian kuisioner posttest dan pastest indikator kesulitan makan. Beberapa indikator tanda kesulitan makan pada balita yakni: kesulitan mengunyah, menghisap, menelan, memuntahkan atau menyemburkan makana yang sudah masuk di mulut, memainkan makanan atau makan berlamalama, sama sekali tidak mau memasukkan makanan kedalam mulut atau menutup rapat mulut, memuntahkan atau menumpahkan makanan, menepis suapan, tidak menyukai banyak variasi makanan, dan kebiasaan makan yang tidak biasa. membandingkan dari literatur lainnya adalah Zhen Huan Liu dan Li ting Cen di Guangzhou tahun 2009 menyebutkan bahwa pijat Tui na berpengaruh positif terhadap perkembangan syaraf dan peredaran darah pada bayi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mehta Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu mengkaji lebih lanjut efektifitas pijat Tui Na dalam mengatasi kesulitan makan pada balita, dengan tetap mengedepankan keamanan dan asuhan sayang anak. Menurut literatur terdahulu dan literatur sekarang Kejadian kesulitan makan terbanyak pada anak perempuan, kemungkinan disebabkan karena pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik consecutive sample, dimana yang diambil sebagai responden adalah anak balita yang berkunjung ke BPM dan mengalami masalah kesulitan makan, kemungkinan faktor penyebab kesulitan makan pada anak balita di Pagelaran yaitu

faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi gangguan pencernaan dan gangguan psikologis. Faktor eksternal meliputi faktor kesukaan makan, faktor kebiasaan makan, dan faktor lingkungan.

Tabel 5. 1 Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Pijat Tuina Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan atau Penyuluhan Kesehatan

	MEAN	MEDIAN	MINIMAL	MAKSIMAL
PRE	50,83	59,00	20,00	80,00
POST	81,66	70,00	80,00	100,00

Hasil pre-test ibu didapatkan nilai terendah 20,00 dan nilai tertinggi adalah 80,00. Sementara nilai rata-ratanya adalah 50,83. Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dan pijat tuina. Hal ini disebabkan kurangnya informasi tentang gizi dan pijat tuina dari bidan atau tenaga kesehatan di Puskesmas Getasan setempat dan media masa. Sedangkan yang lainnya belum pernah mendapatkan informasi terkait hal tersebut. Pendidikan yaitu suatu bentuk dalam usaha untuk mendapatkan perkembangan bagi keperibadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung hingga seumur hidup. Semakin tinggi dalam pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk orang tersebut yang akan menerima informasi. Pendidikan yang tinggi bagi seseorang akan mendapatkan suatu informasi yang baik dari orang maupun media massa. Hasil post-test ibu di dapatkan nilai terendah adalah 70,00 dan nilai tertinggi 100,00 sementara nilai rata-ratanya adalah 80,00. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan para ibu.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi dan pijat tui na pada balita. Kegiatan diawali dengan observasi keadaan ibu di puskesmas Getasan dan mengurus perizinan untuk melakukan pengabdian masyarakat di wilayah kerja puskesmas Getasan. Kemudian diberikan pendidikan kesehatan pada ibu di wilayah puskesmas Getasan yang berjumlah 17 orang ibu yang dilakukan selama 3 minggu. Dari kegiatan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kegiatan selanjutnya yakni evaluasi kegiatan bersama ibu dan berkoodinasi dengan puskesmas Getasan berkaitan dengan pendidikan kesehatan tentang gizi dan pijat tui na dan merumuskan tindak lanjut. Saran kepada pada orang tua, agar dapat melaksanakan prosedur pijat tuina dalam mengatasi kesulitan makan pada anaknya. Selanjutnya bagi dinas kesehatan dan puskesmas agar dapat memberikan edukasi dan pelatihan tentang pijat tuina kepada seluruh orang tua yang berkunjung, agar memanfaatkan teknik pijat tuina sebagai cara dalam mengatasi kesulitan makan pada anak balita

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk Universitas Ngudi Waluyo, PMB Bidan Sri Hartini, Kader Posyandu Desa Tolokan, Dosen Pembimbing Praktik, Ibu balita

Daftar Pustaka

Anugraheni, H. S., & Kartasurya, M. I. (2014). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. *Journal of Nutrition College*.

Dinkes Jateng. Profil kesehatan provinsi jawa tengah 2018. <http://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/profil2018/mobile.index.html> (diakses) 4 Juni 2023

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

Fitriani NL dan andryani S. (2015). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 tahun) tentang makanan jajanan disekolah sd negeri li tanggung apu padalarang kabupaten bandung barat tahun 2015. *Jurnal Pendidikan keperawatan Indonesia*. Vol.1. (7- 26).

Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Nasional 2018 <http://www.depkes.go.id> (diakses) 4 Juni 2023

Nasir,Abd. Abdul Muhith, M.E Ideputri.(2011).Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan : Konsep Pembuatan Karya Tulis Ilmiah dan Tesis Mahasiswa Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika

Saputri M.P, Asti N, Mamat S.(2016). Efektivitas Variasi Makanan Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Usia Prasekolah Disemarang Utara. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2016

Sukanta, P. Okta. 2010. Akupressur & Minuman untuk Mengatasi Gangguan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

World Health Organization. 2013 Childhood Stunting: Challenges And Opportunities. Switzerland: Department of Nutritio for Health and Development. www.who.int. (diakse) 4 Juni 2023

Zhen Huan Liu., Li-ting Cen. 2011. Effect Tui Na On Neurodevelopment in Premature Infant. *Journal of Acupuncture and Tuina Science*. Vol. 11, Issue 1, pp7-12